

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Jadi untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan sangat tergantung kepada metode penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis tidak perlu memperhatikan proses awal, tetapi hanya menyortir dan melakukan penelitian terhadap dimensi pedagogi pada olahraga sepakbola usia dini. Hal ini sependapat dengan penjelasan Arikunto (2002, hlm. 166) dimana menyebutkan bahwa “Pada penelitian ini, tidak memulai proses dari awal, tetapi mengambil hasil”. Artinya pada penelitian ini proses awal tidak disoroti oleh penulis, melainkan penulis hanya berfokus terhadap hasil yang sudah tercapai melalui anak yang mengikuti sekolah sepakbola.

Berdasarkan penjelasan diatas metode yang sesuai dengan masalah yang ingin dikaji maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang akan diperoleh melalui instrument tes, yaitu berupa penyebaran angket dengan lembar pernyataan terhadap sampel. Tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sukardi (2004, hlm 213) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Mereka melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.

Menurut Witney (dalam Ihat Hatimah dkk, 2007. Hlm.95) “penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-

pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Sedangkan angket dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 199) dapat diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan terhadap survey dimensi pedagogi pada olahraga sepakbola usia dini. Merujuk pada pendapat diatas penulis menggunakan metode deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan meneliti kelompok tertentu. Penulis ingin mengetahui dan menjabarkan gambaran dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini yang berada di sekolah sepakbola di Kabupaten Karawang.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Karawang, dan sekolah sepakbola yang menjadi objek penelitian yaitu 3 sekolah sepakbola terbaik yang menjadi anggota Assosiasi Kabupaten (ASSKAB) PSSI Kabupaten Karawang, dilihat dari hasil kompetisi ASSKAB Kabupaten Karawang 2015.

### **2. Populasi**

Kecermatan menentukan sampel dari sejumlah populasi sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tanpa adanya kecermatan dalam menentukan sampel mungkin akan sangat rentan dan dipertanyakan mengenai hasil dan objektivitas dari hasil penelitian tersebut, karena dalam hasil penelitian kebenaran dan objektivitasnya sangatlah diperlukan. Dalam buku Sugiyono (2013, hlm. 115) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 sekolah sepakbola terbaik yang menjadi anggota Assosiasi Kabupaten (ASSKAB) PSSI Kabupaten Karawang, dilihat dari hasil kompetisi ASSKAB Kabupaten Karawang 2015.

### 3. Sampel

Dalam penelitian ini penulis ingin mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Adapun maksud oleh penulis adalah menentukan seluruh populasi masuk sebagai sampel yang akan diteliti yaitu 3 sekolah sepakbola terbaik yang menjadi anggota Asosiasi Kabupaten (ASSKAB) PSSI Kabupaten Karawang, dilihat dari hasil kompetisi ASSKAB Kabupaten Karawang 2015.

Sugiyono (2013, hlm. 118) menjelaskan dalam bukunya bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2013, hlm.124). *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menentukan sampel dari penelitian ini adalah 3 sekolah sepakbola terbaik yang menjadi anggota Asosiasi Kabupaten (ASSKAB) PSSI Kabupaten Karawang, dilihat dari hasil kompetisi ASSKAB Kabupaten Karawang 2015

#### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena itu desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto* (Sukardi, 2003, hlm. 165). Penelitian ini disebut *ex-post facto* karena sesuai dengan artinya yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan

kejadian itu secara alami. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi.

**Tabel 3.1**  
**Ex Post Facto Design**

Group	Time →	
	Priority Events	Investigation Period
Group 1	Experience	Observation

- Pada kasus ini “perlakuan (*treatment*)” dilakukan jauh sebelum penelitian
- Pengalaman adalah sebagai ganti daripada perlakuan (*treatment*)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk mendukung kebenaran suatu hipotesis, diperlukan data atau fakta empirik. Data empirik bisa didapat dengan jalan pengetesan dan pengukuran terhadap yang akan diteliti. Pengetesan dan pengukuran menurut Nurhasan (2000, hlm. 1), menjelaskan bahwa: “Tes dan pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”.

Instrumen atau alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner. Definisi angket atau kuesioner dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 199) dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena dalam menggunakan angket mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai hal ini, Sukardi (2004, hlm.76) mengemukakan beberapa keuntungan tersebut, diantaranya:

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individu maupun kelompok terhadap permasalahan.
- b. Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- c. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.

- d. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- e. Karena format dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah.
- f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
- g. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu cepat.

Peneliti akan menggunakan angket tertutup menurut Sugiyono (2013, hlm. 201) yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Sebelum membuat pernyataan atau pertanyaan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi pernyataan. Adapun contoh kisi-kisi pernyataannya yaitu yang tertera pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Dimensi Pedagogi**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM SOAL	
			(+)	(-)
Dimensi Pedagogi	TEKNIS			
	1. Teknik dasar	a. Menendang b. Menggiring c. Menghentikan d. Menyundul e. Merampas f. Lemparan ke dalam g. Menjaga gawang		
	2. Taktik	a. Taktik individu b. Taktik unit c. Taktik tim		
	3. Strategi	a. Strategi pertahanan b. Strategi penyerangan		
	4. Mental	a. Cara berfikir b. Cara bersikap c. Cara berperilaku		
	NON TEKNIS			
	1. Disiplin	a. Patuh kepada pelatih b. Tepat waktu c. Taat peraturan		

	2. Tingkah laku	a. Menghormati b. Menghargai c. Menerima		
	3. Kerjasama	a. Tolong menolong b. Berbagi		
	4. Kebersamaan	a. Solidaritas b. Saling mengingatkan c. Saling memotivasi		

Dalam alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti, peneliti memberikan bobot skor sebagai skor pernyataan yang telah diisi oleh responden. Bobot skor yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2013, hlm.134) yaitu

Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya dalam pemberian bobot nilai dalam setiap variabel aktif pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Tabel Skala Likert**

NO	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 1. Ujicoba Lembar Pernyataan

Setelah peneliti membuat butir-butir soal yang telah disetujui maka peneliti harus mengujicobakan angket tersebut kepada responden lain diluar sampel, sering disebut dengan “uji angket”. Tujuan dari angket ini dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm.78) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud dari peneliti.
- b. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

Skala akan diuji cobakan kepada pemain sepakbola yang bukan termasuk sampel, uji coba skala dilaksanakan terhadap pemain sepakbola di SSB PS BUM yang berlokasi di lapangan FPOK Padasuka Cicaheum sebanyak 30 responden. Pengolahan data hasil ujicoba akan diolah secara statistik, adapun pengolahan data hasil ujicoba dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan tersebut mendapat data (mengukur) itu valid, dalam hal ini alat ukur tersebut adalah angket. "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2013, hlm.173).

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- b) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- c) Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan rumus korelasi dari program SPSS.
- d) Setelah dihasilkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ), maka untuk mengetahuinya masing-masing butir soal valid dan tidak valid akan dilakukan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  yang diperoleh berdasarkan "Tabel Harga dari r Product-Moment" (Sugiyono, 2013, hlm.455) dengan jumlah responden (n) sebanyak 30 responden adalah 2,045. Apabila  $r_{tabel}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{hitung}$  maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila  $r_{tabel}$  lebih kecil atau tidak sama dengan  $r_{hitung}$  maka dapat dinyatakan

butir soal tersebut tidak valid. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Angket**

No Soal	Uji Validitas		Keterangan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	4,131	2,045	Valid
2	1,294	2,045	Tidak Valid
3	-0,937	2,045	Tidak Valid
4	-0,200	2,045	Tidak Valid
5	4,670	2,045	Valid
6	1,195	2,045	Tidak Valid
7	1,557	2,045	Tidak Valid
8	3,693	2,045	Valid
9	7,575	2,045	Valid
10	5,821	2,045	Valid
11	3,106	2,045	Valid
12	2,362	2,045	Valid
13	1,698	2,045	Tidak Valid
14	4,131	2,045	Valid
15	0,448	2,045	Tidak Valid
16	5,100	2,045	Valid
17	1,840	2,045	Tidak Valid
18	3,693	2,045	Valid
19	3,660	2,045	Valid
20	4,316	2,045	Valid
21	4,670	2,045	Valid
22	5,164	2,045	Valid
23	0,222	2,045	Tidak Valid
24	3,637	2,045	Valid
25	3,197	2,045	Valid
26	0,350	2,045	Tidak Valid
27	2,889	2,045	Valid
28	2,127	2,045	Valid
29	1,753	2,045	Tidak Valid
30	7,024	2,045	Valid
31	1,597	2,045	Tidak Valid
32	0,846	2,045	Tidak Valid
33	1,978	2,045	Tidak Valid
34	3,222	2,045	Valid
35	2,294	2,045	Valid
36	0,774	2,045	Tidak Valid
37	3,209	2,045	Valid
38	9,880	2,045	Valid
39	7,098	2,045	Valid
40	2,893	2,045	Valid
41	6,827	2,045	Valid



42	5,600	2,045	Valid
43	3,222	2,045	Valid
44	3,453	2,045	Valid
45	2,687	2,045	Valid
46	2,951	2,045	Valid
47	6,420	2,045	Valid
48	3,690	2,045	Valid
49	3,209	2,045	Valid
50	2,893	2,045	Valid
51	4,856	2,045	Valid
52	0,351	2,045	Tidak Valid
53	3,690	2,045	Valid
54	1,640	2,045	Tidak Valid
55	5,164	2,045	Valid
56	2,180	2,045	Valid
57	4,821	2,045	Valid
58	4,481	2,045	Valid
59	2,312	2,045	Valid
60	1,165	2,045	Tidak Valid
61	-0,071	2,045	Tidak Valid
62	0,719	2,045	Tidak Valid
63	3,172	2,045	Valid
64	1,727	2,045	Tidak Valid
65	3,222	2,045	Valid
66	2,260	2,045	Valid
67	4,520	2,045	Valid
68	2,387	2,045	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari ujicoba 68 pernyataan angket menunjukan 47 pernyataan valid dan sisanya sejumlah 21 pernyataan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Arikunto (2002, hlm. 154) menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dari keseluruhan pernyataan yang telah dihitung nilai skala kategorinya masing-masing, didapatkan pernyataan terbaik untuk diikutsertakan dalam skala sikap.

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono: 2013, hlm. 182) dan dihitung menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas terhadap angket:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	47

Setelah di peroleh hasil penghitungan diinterpretasikan pada interpretasi nilai r pada tabel, menurut Bambang Abduljabar (2012, hlm.90) sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)**

Interval Koefisien	Tafsiran
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.799	Tinggi
0.40-0.599	Cukup
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Instrumen dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini setelah dihitung, reliabelnya menunjukkan hasil penyebaran angket yang sebesar 0,942, yang artinya adalah instrumen dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan seluruh data digunakan software analisis statistik SPSS versi V.20. Berikut dibawah ini langkah-langkah analisis data :

1. Deskripsi data dan grafik  
berupa rekapitulasi seluruh data.
2. Uji prasyarat analisis  
Untuk menguji statistik diperlukan syarat terlebih dahulu yaitu :

- a. Uji normalitas : Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk pada  $P.Value \geq 0.05$ . Jika hasil perhitungan uji normalitas tidak normal maka dengan demikian uji analisis statistik menggunakan statistika parametric, sedangkan jika normal uji analisis statistik selanjutnya menggunakan parametric.
  - b. Uji homogenitas : Uji ini menggunakan uji homogenitas levene's test pada  $P.Value \geq 0,05$ . Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah data tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen) atau variansi yang berbeda (heterogen).
3. Uji analisis hipotesis statistik
- Untuk menguji hipotesis akan menggunakan uji F-Anova One Way pada  $P.Value \leq 0,05$ .